

PEDOMAN
PANDU SIDIK JiWA
(PENGUATAN PELAYANAN TERPADU DETEKSI DINI DAN
PENATALAKSANAAN GANGGUAN JiWA)



DINAS KESEHATAN KABUPATEN SOPPENG
UPTD PUSKESMAS GANRA
KECAMATAN GANRA
TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah kondisi yang memungkinkan seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya Kementerian Kesehatan (2014).

Faktanya di dunia, satu dari empat orang dewasa akan mengalami masalah kesehatan jiwa pada satu waktu dalam hidupnya. Bahkan, setiap 40 detik di suatu tempat di dunia ada seseorang yang meninggal karena bunuh diri World Mental Health Day (2016).

Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan bagi pasien jiwa di Puskesmas, maka pelayanan kesehatan mental atau jiwa yang menyeluruh menjadi salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk menjamin tercapainya kebutuhan pasien jiwa.

Nilai strategis bagi kinerja Pemerintah Daerah karena pelayanan kesehatan ODGJ berat menjadi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan yang wajib dilakukan Pemerintah Daerah (Kemenkes RI. Standar Pelayanan Minimal, Permenkes no. 43 tahun 2016).

Jumlah penderita gangguan jiwa berat pada tahun 2022 berjumlah 33 orang; Desa Ganra 8 orang, Desa Enrekeng 6 orang, Desa Belo 11 orang, Desa Lompulle 8 orang.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, penulis terpikir inovasi yang diberi judul PANDU SIDIK JIWA (Penguatan Pelayanan Terpadu Deteksi Dini dan Penatalaksanaan Gangguan Jiwa)..

B. Tujuan

Memberikan penanganan secara dini masalah kesehatan jiwa dan gangguan jiwa dengan melibatkan keluarga, masyarakat, dan lintas sektor

C. Sasaran

Sasaran kegiatan Pandu Sidik jiwa adalah sebagai berikut Semua penduduk Se Kecamatan Ganra (yakni di Desa Ganra, Desa Enrekeng, Desa Belo dan Desa Lompulle) yang terindikasi gangguan jiwa baik yang ringan maupun yang berat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelayanan kesehatan jiwa di seluruh wilayah kerja Puskesmas Ganra yang meliputi :

1. Pelayanan pasien dengan gangguan jiwa
2. Kunjungan rumah pada pasien penderita gangguan jiwa
3. Penyuluhan/ sosialisasi kesehatan jiwa
4. Deteksi dini keluarga sehat jiwa
5. Pelaksanaan Pandu Sidik jiwa di UPTD Puskesmas Ganra

E. Batasan Operasional

1. Pelayanan pasien dengan gangguan jiwa
 - Konseling pada keluarga dan pasien dengan gangguan jiwa
 - Identifikasi pasien/ kasus gangguan jiwa
 - Pemberian obat
 - Apabila pasien membutuhkan rujukan lanjut maka di buat rujukan oleh puskesmas.
2. Kunjungan rumah pada pasien penderita gangguan jiwa
 - Dilakukan oleh petugas kesehatan, kader, perangkat desa
 - Kunjungan ke rumah pasien penderita gangguan jiwa dengan melakukan pendekatan pada keluarga penderita gangguan jiwa
3. Penyuluhan/ sosialisasi kesehatan jiwa
 - Dilakukan oleh petugas kesehatan yang ada dilayanan kesehatan yaitu Dokter Umum, Perawat, Bidan dan tenaga kesehatan lainnya.
 - Materi penyuluhan tentang kesehatan jiwa
 - Sasaran penyuluhan / sosialisasi masyarakat, kader, pemangku kepentingan
4. Deteksi dini keluarga sehat jiwa
 - Dilakukan oleh kader kesehatan jiwa yang telah ditunjuk
 - Pemberian materi kesehatan jiwa melalui pertemuan pada kader kesehatan jiwa
 - Melakukan pendataan pada setiap rumah dilingkungan wilayah kerja puskesmas Ganra
 - Rekapitulasi, pelaporan dan evaluasi
5. Pelaksanaan Pandu Sidik jiwa di UPTD Puskesmas Ganra
 - Petugas mendapat laporan dari Masyarakat mengenai adanya pasien ODGJ yang perlu di tangani
 - Petugas melakukan kunjungan rumah pasien jiwa baik baru maupun lama
 - Petugas melakukan anamnesa ke pasien dan melakukan konsultasi ke dokter
 - Petugas melakukan konsultasi ke dokter spsialis jiwa melalui chat atau video call

- Petugas melakukan koordinasi dengan lintas sektor untuk memfasilitasi secara teknis, ODGJ yang akan dirujuk ke Perawatan Jiwa di RSUD La Temmamala Soppeng
- Petugas memfasilitasi dengan berkoordinasi dengan dokter umum di Puskesmas untuk meresepkan obat psikotik yang tersedia di Puskesmas Ganra

BAB II
STANDAR KETENAGAAN

A. Kualifikasi Sumber Daya Manusia

Kualifikasi Sumber Daya manusia dalam program kesehatan jiwa adalah pemegang program sebagai penanggung jawab kesehatan jiwa dan bekerjasama dengan dokter umum, perawat, bidan dan tenaga kesehatan lainnya. Dan Dokter umum yang bertanggung jawab kepada Kepala Puskesmas

B. Distribusi Ketenagaan

Petugas kesehatan yang melaksanakan program kesehatan jiwa di bagi pada tiap wilayah yaitu :

No	Desa	Petugas Pelaksanaan Program Keswa	Petugas Pelaksana Pendamping
1	Ganra	Fitriani, S.Kep., Ns	Fitriani, Amd. Keb
			Yulinar, Amd. Kep
2	Enrekeng	Fitriani, S.Kep., Ns	Hasmia, S.Kep
			Asmilawati, Amd. Kep
			Mutmainnah, Amd. Kep
3	Belo	Fitriani, S.Kep., Ns	Gustina, S.Kep., Ns
			Ramdayani, Amd. Keb
			Munakisa, Amd. kep
4	Lompulle	Fitriani, S.Kep., Ns	Asrianti, S.Kep., Ns
			A. Rasdiana, Amd. Keb

C. Jadwal Kegiatan

Jadwal pelaksanaan kegiatan program kesehatan jiwa disepakati dan disusun bersama dengan lintas program terkait dalam pertemuan lokakarya mini tiap satu tahun sekali.

BAB III

STANDAR FASILITAS

A. Denah Ruang:

Koordinasi pelaksanaan program kesehatan jiwa dilakukan oleh koordinator kesehatan jiwa yang menempati ruang pertemuan di gedung puskesmas Ganra. Sedangkan konseling program kesehatan jiwa menempati ruang pengelola program Kesehatan jiwa di gedung puskesmas Ganra.

B. Standart fasilitas

- Buku Pedoman Kesehatan Jiwa : 1 buah
- Buku Pedoman Pelayanan Kesehatan Jiwa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar : 1 Buah
- Form Skreening SRQ 20 dan SDQ

BAB IV

TATALAKSANA PELAYANAN

1. Pelayanan pasien dengan gangguan jiwa

- Pasien datang ke layanan di Puskesmas Ganra : Poli umum, Poli Gigi, Poli KIA di skreening dengan konseling untuk menentukan diagnosa:
 - a. Penyakit fisik asli
 - b. Penyakit fisik disertai dengan keluhan psikis
 - c. Penyakit psikis
- Apabila dari hasil diagnosa (b dan c) lebih menjurus lagi ke masalah jiwa maka perlu penanganan khusus.
- Pendekatan terapi kepada keluarga yang mendampingi untuk mencari penyebab masalah yang diderita keluarga pasien.
- Pendataan dan RTL dengan keluarga selanjutnya
- Pengobatan dan rujukan bila diperlukan

2. Kunjungan rumah pada pasien penderita gangguan jiwa

- Petugas melakukan kunjungan rumah pada pasien gangguan jiwa
- Pendekatan pada keluarga dan pasien dengan gangguan jiwa
- Memberikan penyuluhan
- Melakukan pemantauan status pengobatan pasien gangguan jiwa
- Mengambil data dan mencatat hasil kunjungan rumah pada pasien gangguan jiwa
- Memberikan rujukan apabila diperlukan

3. Penyuluhan/ sosialisasi kesehatan jiwa

- Mengundang peserta penyuluhan : masyarakat, kader, pemangku kepentingan dengan program jiwa
- Materi penyuluhan tentang kesehatan jiwa
- Tanya jawab antara pemberi materi dengan peserta
- Testimoni dari peserta mengenai keadaan yang ditemui dilingkungannya yang berhubungan dengan kesehatan jiwa
- Hasil dokumentasi dan notulen

4. Deteksi dini keluarga sehat jiwa

- Mengundang kader untuk dibekali materi deteksi dini kesehatan jiwa
- Pemberian materi kesehatan jiwa melalui pertemuan pada kader kesehatan jiwa
- Membagikan form deteksi dini keluarga dan form rekapitulasi RT/ Desa
- Melakukan pendataan pada setiap rumah
- Rekapitulasi, pelaporan dan evaluasi pada penanggungjawab program jiwa

5. Pemberdayaan masyarakat tentang kesehatan jiwa

- Mengundang kader untuk dibekali materi deteksi dini kesehatan jiwa
- Pemberian materi kesehatan jiwa melalui pertemuan pada kader kesehatan jiwa
- Pelatihan kader kesehatan jiwa

BAB V LOGISTIK

Kebutuhan dana dan logistik untuk program kesehatan jiwa di Puskesmas Ganra dan kegiatan di luar gedung puskesmas Ganra, direncanakan dalam pertemuan lokakarya mini dan sesuai dengan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

BAB VI

KESELAMATAN SASARAN

Dalam perencanaan sampai dengan pelaksanaan kegiatan program kesehatan jiwa perlu diperhatikan keselamatan sasaran dengan melakukan identifikasi risiko terhadap segala kemungkinan yang dapat terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan. Upaya pencegahan risiko terhadap sasaran harus dilakukan untuk tiap-tiap kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga angka kejadian KTD (Kejadian Tidak Diinginkan) dapat dicegah sedini mungkin.

BAB VII

KESELAMATAN KERJA

Puskesmas sebagai tempat kerja mempunyai potensi bahaya beragam terhadap kesehatan, terdapat di semua tempat baik di dalam maupun di luar gedung yang dapat timbul dari lingkungan tempat kerja, proses kerja, cara kerja, alat dan bahan kerja yang dapat menimbulkan penyakit akibat kerja.

Tujuan dari pengenalan potensi bahaya di puskesmas dan masalah yang ditimbulkannya adalah agar petugas puskesmas dapat melakukan pengendalian resiko dengan benar sehingga terhindar dari berbagai masalah yang ditimbulkan akibat pekerjaan.

BAB VIII

PENGENDALIAN MUTU

Agar upaya pengendalian mutu program kesehatan jiwa dilaksanakan secara efektif dan efisien yaitu dengan meningkatkan derajat kesehatan jiwa dan kualitas hidup masyarakat maka perlu dimonitor dan dievaluasi dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Pelatihan bagi Petugas/ pemegang program kesehatan jiwa dan dokter puskesmas mengenai program dan penanganan kesehatan jiwa di puskesmas.
- b. Adanya kerjasama antara lintas program dan lintas sektoral
- c. Melakukan deteksi dini
- d. Pencatatan dan dokumentasi layanan dan kegiatan

BAB IX

PENUTUP

Pedoman ini sebagai acuan bagi karyawan puskesmas dalam melaksanakan pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas Ganra
Keberhasilan pelayanan medik dasar terkait dengan kepatuhan pemberi layanan terhadap standar dan prosedur yang ditetapkan